

Implementasi Just In Time dalam Distribusi BBM sebagai Penunjang Efisiensi Energi di Sektor Agribisnis: Studi pada PT Elnusa Petrofin Parepare

Iranita Haryono¹, Abd. Rauf Marsya Syam^{2*}, Randi Rahmadi³, Muh. Agung⁴

¹²³⁴Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

*e-mail: raufmarsya@gmail.com

Abstrak

Sejarah Artikel:

Diterima: 10 Januari 2026

Dipublikasi: 30 Januari 2026

Kata Kunci: BBM; distribusi; efisiensi; Just In Time

Ini adalah artikel Akses Terbuka:

<https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/agri>

DOI:

<https://doi.org/10.35724/mujagri.v8i2.7169>

Penulis Korespondensi:

Abd. Rauf Marsya Syam

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penerapan sistem *Just In Time* (JIT) dalam distribusi bahan bakar minyak (BBM) oleh PT Elnusa Petrofin Parepare serta implikasinya terhadap efisiensi operasional. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka, dengan analisis SWOT sebagai alat evaluasi strategi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan JIT yang ditunjang teknologi GPS, CCTV, dan sistem antrean kendaraan mampu meningkatkan ketepatan waktu pengiriman, mengurangi pemborosan, dan memperkuat koordinasi antara pengawas lapangan dengan sopir. Analisis SWOT mengidentifikasi kekuatan berupa efisiensi distribusi, peluang berupa meningkatnya kebutuhan BBM di sektor agribisnis, kelemahan berupa ketergantungan pada sinyal serta keterbatasan distribusi langsung ke petani, serta ancaman berupa infrastruktur jalan dan cuaca ekstrem. Formulasi strategi SO, WO, ST, dan WT kemudian disusun sebagai respon atas kondisi internal dan eksternal perusahaan. Hasil penelitian menegaskan bahwa strategi agresif berbasis JIT dapat meningkatkan efisiensi logistik distribusi BBM secara adaptif, mendukung keberlanjutan suplai energi, serta memperkuat daya saing perusahaan di sektor agribisnis.

Abstract

Article History:

Accepted: 10th January 2026

Published: 30th January 2026

Keywords: Fuel; distribution; efficiency; Just In Time

This is an Open Access article:

<https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/agri>

DOI:

<https://doi.org/10.35724/mujaqri.v8i2.7169>

Correspondence Author:

Abd. Rauf Marsya Syam

This study aims to analyze the strategy of implementing the *Just In Time* (JIT) system in fuel distribution by PT Elnusa Petrofin Parepare and its implications for operational efficiency. The research applied a qualitative approach through observation, interviews, and literature review, supported by SWOT analysis as a strategic evaluation tool. The findings indicate that JIT implementation, supported by GPS technology, CCTV, and vehicle queuing systems, enhances delivery timeliness, reduces waste, and strengthens coordination between field supervisors and drivers. SWOT analysis identifies strengths in distribution efficiency, opportunities in the growing demand for fuel in agribusiness, weaknesses in signal dependency and limited direct distribution to farmers, and threats from

inadequate road infrastructure and extreme weather. Strategy formulations of SO, WO, ST, and WT were developed to respond to the company's internal and external conditions. The results confirm that an aggressive JIT-based strategy can improve fuel distribution efficiency adaptively, ensure sustainable energy supply, and reinforce the company's competitiveness in the agribusiness sector.

PENDAHULUAN

Agribisnis dipandang sebagai sebuah sistem yang melibatkan berbagai komponen seperti produksi bahan baku, pengolahan hasil, hingga pemasaran produk. Dalam dunia agribisnis, efisiensi operasional merupakan faktor kunci yang menentukan keberlangsungan dan daya saing usaha, terutama dalam hal distribusi sumber daya vital seperti bahan bakar minyak (BBM). BBM memiliki peran strategis sebagai penunjang utama dalam proses produksi, pengolahan, hingga distribusi hasil pertanian. Oleh karena itu, sistem distribusi BBM yang tepat waktu dan efisien sangat dibutuhkan untuk mendukung kelancaran aktivitas agribisnis. Salah satu pendekatan manajerial yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi tersebut adalah sistem *Just In Time* (JIT), yang menekankan pada pengiriman tepat waktu dan minimnya pemborosan dalam rantai pasok.

Dewi *et al.* (2022) menyatakan bahwa bahan bakar minyak (BBM) adalah komoditas yang memiliki peran penting dan krusial dalam menjalankan berbagai kegiatan ekonomi. Termasuk sektor pertanian, terutama dalam mengoperasikan mesin pertanian, irigasi, dan transportasi hasil panen. Permasalahan utama penggunaan BBM dalam pertanian meliputi kesulitan akses dan distribusi. Zulkarnaen *et al.* (2020) menyatakan distribusi merupakan bagian dari kegiatan pemasaran yang bertujuan untuk mempermudah proses penyaluran produk dari produsen hingga sampai ke tangan konsumen. Ketepatan waktu dalam proses distribusi produk merupakan hal yang krusial untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Maka terpenuhinya permintaan pelanggan secara tepat waktu, tingkat kepuasan konsumen terhadap layanan pemesanan dapat tercapai dengan maksimal. Selain itu, perusahaan juga akan memperoleh manfaat berupa profit yang optimal serta loyalitas dan kepercayaan yang mengakar dari para pelanggannya terkait sistem distribusi yang dijalankan (Agushinta *et al.*, 2016).

Mengatasi permasalahan tersebut, *Just In Time* (JIT) menjadi salah satu pendekatan yang dapat menjadi solusi. Pristianingrum (2017) mengutarakan bahwa sistem *Just In Time* (JIT) merupakan salah satu pendekatan strategis untuk mengoptimalkan efisiensi dan produktivitas operasional suatu perusahaan. Pada sektor pertanian JIT berfungsi untuk meningkatkan efisiensi produksi dengan mengurangi pemborosan dan memastikan bahan baku tersedia tepat waktu. Prinsip utama dalam sistem JIT adalah pengelolaan persediaan yang efisien.

Lorenza *et al.* (2024) juga menyatakan bahwa metode *Just In Time* (JIT) dapat diterapkan di berbagai sektor, seperti industri manufaktur, distribusi, maupun layanan. Dalam bidang distribusi, JIT berperan dalam menjamin ketersediaan produk secara tepat waktu tanpa perlu menyimpan stok berlebih. Sementara itu, di sektor layanan, pendekatan ini memungkinkan respons yang lebih efisien terhadap permintaan pelanggan tanpa ketergantungan pada persediaan dalam jumlah besar, dengan demikian pertumbuhan penduduk yang signifikan tentu saja mempengaruhi pertumbuhan modal transportasi yang digunakan oleh masyarakatnya.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis strategi penerapan sistem *Just In Time* (JIT) dalam distribusi BBM oleh PT Elnusa Petrofin Parepare, dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi

kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari implementasi JIT, sehingga dapat merumuskan strategi yang mendukung efisiensi operasional agribisnis secara berkelanjutan.

Penelitian oleh Syah *et al.* (2021) mengkaji strategi pemasaran produk perbankan syariah dengan pendekatan SWOT. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor kekuatan dan peluang yang dominan mendorong bank syariah untuk menerapkan strategi agresif melalui perluasan pasar, sinergi dengan koperasi, dan penguatan hubungan dengan pengusaha serta pemerintah. Selain itu, strategi defensif juga diusulkan untuk mengatasi kelemahan internal dan tekanan eksternal melalui promosi intensif dan peningkatan loyalitas nasabah.

Penelitian oleh Ginny (2019) menganalisis strategi bersaing sebuah perusahaan BUMN di sektor logistik dengan pendekatan kualitatif menggunakan analisis SWOT dan strategi generik Porter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi peluang besar dari pertumbuhan e-commerce dan perkembangan infrastruktur logistik nasional, namun juga menghadapi ancaman dari tingginya biaya logistik, persaingan yang ketat, serta regulasi yang kompleks. Di sisi internal, kekuatan perusahaan mencakup jaringan distribusi yang luas, pengalaman panjang, dan reputasi yang baik, tetapi masih terdapat kelemahan dalam struktur organisasi, sistem SDM, dan pemasaran unit bisnis baru seperti X Express. Strategi yang direkomendasikan adalah fokus pada diferensiasi, dengan menetapkan target pasar spesifik, memaksimalkan aset dan armada yang dimiliki, serta meningkatkan efisiensi operasional untuk menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap strategi distribusi BBM berbasis sistem *Just In Time* (JIT) di PT. Elnusa Petrofin Parepare. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali informasi dari pengalaman lapangan dan perspektif partisipan secara langsung. Safarudin *et al.* (2023) mengatakan bahwa penelitian kualitatif bergantung pada pandangan partisipan melalui pengumpulan data berupa kata-kata, yang kemudian dianalisis untuk membentuk tema. Penelitian dilakukan di PT. Elnusa Petrofin Parepare, yang beralamat di Jalan H. A. Muh Arsyad No. 1, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Subjek penelitian terdiri atas staf operasional, koordinator lapangan, dan sopir distribusi BBM yang relevan dengan implementasi sistem JIT. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap aktivitas distribusi di lapangan, sebagaimana dijelaskan oleh Hasibuan *et al.* (2023) yang menyatakan observasi mencakup pencatatan kondisi atau perilaku yang diamati. Wawancara terstruktur, dilakukan untuk menggali informasi dari informan yang memiliki pengetahuan mendalam terkait sistem distribusi. Wawancara efektif bila informasi yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian (Widiastuti *et al.*, 2018). Studi literatur, digunakan untuk mendukung kerangka teori dan menelaah hasil-hasil penelitian terdahulu dari jurnal, buku, maupun sumber daring yang kredibel. Data dianalisis menggunakan analisis SWOT, yaitu alat untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi perusahaan. SWOT terdiri dari *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats*, yang kemudian dikombinasikan dalam matriks strategi (Mashuri & Nurjannah, 2020).

Salah satu teknik untuk mengumpulkan dan menganalisis pertimbangan strategis adalah Matriks SWOT. Matriks ini memperjelas bagaimana kekuatan dan kelemahan internal suatu entitas dapat dihubungkan dengan peluang dan bahaya dari lingkungan eksternal. Berdasarkan kombinasi komponen-komponen ini, empat strategi alternatif yang layak dapat dibuat dengan menggunakan matriks SWOT.

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT

IFAS EFAS	Strength (S) Daftar semua kekuatan yang dimiliki.	Weakness (W) Daftar semua kelemahan yang dimiliki.
Opportunities (O) Daftar semua peluang yang dapat diidentifikasi.	Strategi SO Gunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada.	Strategi WO Atasi semua kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada.
Threats (T) Daftar semua ancaman yang dapat diidentifikasi.	Strategi ST Gunakan semua kekuatan untuk menghindari ancaman.	Strategi WT Tekan semua kelemahan dan cegah semua ancaman.

Sumber: Rangkuti, 2018

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dimulai dengan identifikasi masalah melalui observasi awal di lapangan serta studi literatur untuk memahami kerangka teoritis terkait sistem *Just In Time* (JIT). Setelah itu, peneliti menentukan informan kunci dari pihak PT Elnusa Petrofin Parepare yang relevan dengan proses distribusi BBM. Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara terstruktur. Langkah analisis dilakukan dengan pendekatan SWOT, yaitu mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta eksternal (peluang dan ancaman), yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi distribusi BBM yang efisien dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Elnusa Petrofin Parepare merupakan anak perusahaan dari PT Elnusa Tbk yang bergerak di bidang jasa distribusi energi, khususnya Bahan Bakar Minyak (BBM), dan menjadi mitra strategis Pertamina dalam menjamin kelancaran suplai energi di wilayah Sulawesi Selatan. Perusahaan ini berperan penting sebagai simpul distribusi ke berbagai daerah sekitar seperti Sidrap, Pinrang, Enrekang, dan Barru, termasuk dalam mendukung kebutuhan BBM sektor agribisnis yang sangat bergantung pada ketersediaan energi untuk operasional pertanian, transportasi hasil, dan aktivitas produksi. Operasional distribusi ditunjang oleh armada mobil tangki terstandarisasi serta teknologi modern seperti GPS, CCTV, dan sistem antrian kendaraan, yang diawasi langsung oleh koordinator lapangan (korlab) untuk memastikan ketepatan jadwal distribusi. Dengan penerapan sistem *Just In Time* (JIT), perusahaan mampu menyalurkan BBM sesuai kebutuhan nyata tanpa penimbunan berlebih, sehingga mendorong efisiensi logistik, mengurangi risiko keterlambatan, serta mendukung keberlanjutan sektor agribisnis melalui pasokan energi yang lebih tepat waktu dan andal.

Lorenza *et al.* (2024) mengutarakan bahwa metode *Just In Time* (JIT) merupakan strategi manajemen yang bertujuan untuk meminimalkan pemborosan waktu dan sumber daya. Sistem ini didukung oleh pemanfaatan teknologi seperti GPS, manajemen antrian kendaraan, dan koordinasi antar unit distribusi. Sementara itu, menurut Fitrihanur (2018) penerapan JIT secara umum bertujuan untuk menekan persediaan, meniadakan waktu tunggu, dan mempercepat pengiriman. Pada PT Elnusa Petrofin Pare-Pare, strategi distribusi JIT sangat relevan dalam menjawab tantangan efisiensi logistik BBM untuk mendukung sektor agribisnis. Seperti

pernyataan Ridwan & Gaffar (2022) bahwa efisiensi berhubungan dengan perbandingan antara usaha yang dilakukan dan hasil yang diperoleh; jika upaya yang dikeluarkan lebih besar daripada hasil yang dicapai, maka aktivitas tersebut dapat dianggap tidak efisien. Penelitian ini secara khusus menganalisis strategi distribusi yang diterapkan melalui pendekatan sistem *Just In Time* (JIT) dengan menggunakan analisis SWOT.

Mashuri & Nurjannah (2020) menyatakan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan penerapan sistem *Just In Time* (JIT) oleh PT Elnusa Petrofin Pare-Pare. Pendekatan ini mencakup kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam konteks distribusi BBM yang efisien bagi sektor agribisnis.

Tabel 2. Tabel Analisis SWOT

Faktor Internal	
Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
1. Ada teknologi GPS dan antrean kendaraan 2. Koordinasi antara petugas dan sopir bagus 3. Pengiriman bisa dipantau secara langsung menggunakan sistem GPS dan CCTV yang terintegrasi	1. Tergantung sinyal dan kondisi jalan 2. Saluran distribusi BBM belum terhubung langsung ke petani atau pelaku agribisnis, sehingga manfaat efisiensi belum sepenuhnya dirasakan oleh sektor pertanian 3. Tidak memiliki perlengkapan menghadapi cuaca buruk dan bencana
Faktor Eksternal	
Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
1. Kebutuhan BBM untuk pertanian makin besar 2. Efisiensi dapat membuat perusahaan makin bersaing	1. Sangat bergantung pada sistem teknologi 2. Jalan di daerah masih banyak yang rusak 3. Cuaca ekstrem bisa mengganggu pengiriman

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2 yang berisi Analisis SWOT, kesimpulan untuk PT. Elnusa Petrofin Pare-Pare adalah sebagai berikut :

1. Faktor kekuatan, PT Elnusa Petrofin Parepare memiliki sistem distribusi BBM yang sudah terintegrasi dengan teknologi seperti GPS, CCTV, dan sistem antrean kendaraan yang memungkinkan pengawasan dan pengaturan distribusi secara real-time. Selain itu, koordinasi yang baik antara pengawas lapangan, korlab, dan sopir menjadi kekuatan utama yang mendukung efisiensi waktu dan akurasi distribusi.
2. Faktor kelemahan, kelemahan utama terletak pada ketergantungan perusahaan terhadap jaringan sinyal yang stabil, yang apabila terganggu dapat menyebabkan keterlambatan atau kesalahan dalam sistem pemantauan. Selain itu, sistem distribusi belum terkoneksi langsung dengan pelaku agribisnis, sehingga belum sepenuhnya menjangkau sektor pertanian sebagai target manfaat utama distribusi BBM.
3. Faktor peluang, meningkatnya kebutuhan BBM di sektor pertanian dan agribisnis menjadi peluang besar bagi perusahaan untuk memperluas jangkauan pasarnya. Perkembangan sistem digital dan manajemen logistik modern juga membuka peluang untuk memperkuat efisiensi dan pelayanan melalui pendekatan seperti *Just In Time* (JIT), yang dapat meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional. Setyowati (2019) mengatakan bahwa efisiensi merujuk pada kemampuan memaksimalkan hasil yang

diperoleh dari penggunaan sumber daya yang ada, serta menjadi tolok ukur penting dalam mengevaluasi tingkat pencapaian kinerja.

4. Faktor ancaman, tantangan eksternal yang dihadapi perusahaan meliputi kondisi infrastruktur jalan yang belum memadai di beberapa wilayah serta cuaca ekstrem yang dapat mengganggu jadwal distribusi. Selain itu, ketergantungan terhadap sistem teknologi dan potensi kerusakan sistem juga menjadi ancaman yang perlu diantisipasi melalui strategi cadangan dan peningkatan kesiapan operasional.

Faktor Internal dalam Strategi penerapan Just In Time dalam distribusi BBM di PT. Elnusa Petrofin Pare-Pare

Untuk mengetahui alternatif strategi penerapan *Just In Time* dalam distribusi BBM di PT. Elnusa Petrofin Pare-Pare, langkah pertama adalah menganalisis faktor-faktor internal.

Tabel 3. Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

No	Strength/Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1.	Ada teknologi GPS dan antrean kendaraan	0,20	4	0,80
2.	Koordinasi antara petugas dan sopir bagus	0,18	3	0,54
3.	Pengiriman bisa dipantau secara langsung menggunakan sistem GPS dan CCTV yang terintegrasi	0,22	4	0,88
Total				2,22
No	Weakness/Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1.	Tergantung sinyal dan kondisi jalan	0,14	2	0,28
2.	Saluran distribusi BBM belum terhubung langsung ke petani atau pelaku agribisnis, sehingga manfaat efisiensi belum sepenuhnya dirasakan oleh sektor pertanian	0,13	2	0,26
3.	Tidak memiliki perlengkapan menghadapi cuaca buruk dan bencana	0,13	1	0,13
Total				1,00
				0,67

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 3 mengenai Faktor Internal (IFAS), kekuatan diidentifikasi dengan skor tertinggi, sementara kelemahan dengan skor terendah. Dalam analisis strategi penerapan sistem *Just In Time* (JIT) pada distribusi BBM di PT Elnusa Petrofin Parepare, kekuatan utama terletak pada kemampuan pengiriman yang dapat dipantau secara langsung menggunakan sistem GPS dan CCTV terintegrasi, dengan skor 0,88, bobot 0,22, dan rating 4. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi monitoring menjadi kekuatan dominan yang sangat mendukung ketepatan waktu distribusi.

Sebaliknya, kelemahan dengan skor terendah adalah tidak adanya perlengkapan khusus untuk menghadapi cuaca buruk maupun bencana, dengan skor 0,13, bobot 0,13, dan rating 1. Kondisi ini memperlihatkan bahwa perusahaan masih memiliki keterbatasan dalam aspek kesiapan mitigasi risiko eksternal.

Faktor Eksternal dalam Strategi penerapan Just In Time dalam distribusi BBM di PT. Elnusa Petrofin Pare-Pare

Dalam menentukan alternatif strategi penerapan *Just In Time* dalam distribusi BBM di PT.Elnusa Petrofin Pare-Pare, langkah pertama adalah menganalisis faktor-faktor eksternal.

Berdasarkan Tabel 4 mengenai faktor eksternal (EFAS), jumlah skor peluang diperoleh sebesar 1,92, sedangkan jumlah skor ancaman sebesar 1,04. Selisih antara keduanya adalah 0,88 yang bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa PT Elnusa Petrofin Parepare memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan ancaman dalam penerapan sistem *Just In Time* (JIT) pada distribusi BBM. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi eksternal perusahaan berada pada posisi yang menguntungkan sehingga strategi agresif dapat diterapkan dengan cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk menangkap peluang yang ada.

Tabel 4. Faktor Eksternal (Peluang dengan Ancaman)

No	Opportunities/Peluang	Bobot	Rating	Skor
1.	Kebutuhan BBM untuk pertanian makin besar	0,24	4	1,00
2.	Efisiensi dapat membuat perusahaan makin bersaing	0,23	4	0,92
Total				1,92
No	Threats/Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1.	Sangat bergantung pada sistem teknologi	0,18	3	0,36
2.	Jalan di daerah masih banyak yang rusak	0,17	2	0,34
3.	Cuaca ekstrem bisa mengganggu pengiriman	0,17	2	0,34
Total				1,04
Selisih Peluang dan Ancaman		1		0,88

Sumber: Data Primer, 2025

Sebaliknya, apabila jumlah skor ancaman lebih besar dibandingkan skor peluang, maka kondisi eksternal perusahaan berada pada posisi yang kurang menguntungkan. Strategi yang dapat dilakukan dalam situasi tersebut adalah strategi defensif dengan menekan kelemahan dan mengantisipasi ancaman, misalnya melalui penguatan infrastruktur, peningkatan kesiapan menghadapi cuaca ekstrem, serta penyediaan sistem cadangan ketika teknologi distribusi mengalami gangguan.

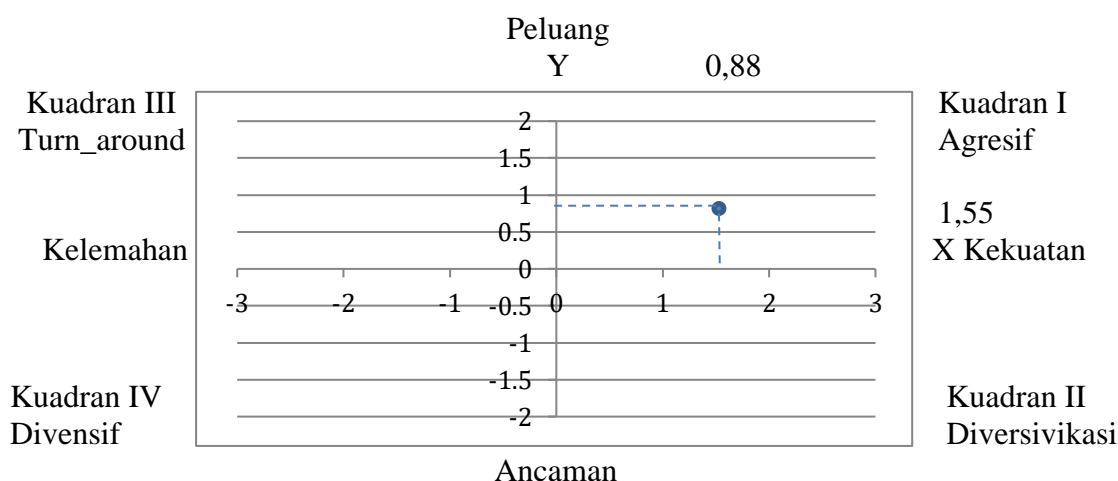
Setelah dilakukan analisis faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS), langkah berikutnya adalah menyusun strategi yang tepat untuk mengoptimalkan penerapan sistem *Just In Time* (JIT) dalam distribusi BBM di PT Elnusa Petrofin Parepare. Analisis IFAS menunjukkan bahwa kekuatan perusahaan lebih besar dibandingkan kelemahan dengan total skor 2,22 untuk kekuatan dan 0,67 untuk kelemahan. Sementara itu, hasil EFAS memperlihatkan bahwa peluang lebih besar dibandingkan ancaman, yaitu 1,92 untuk peluang dan 1,04 untuk ancaman dengan selisih 0,88. Kondisi ini menegaskan bahwa perusahaan berada pada posisi yang menguntungkan, sehingga strategi agresif dapat diterapkan dengan memanfaatkan kekuatan untuk merebut peluang yang tersedia.

Berdasarkan kombinasi faktor internal dan eksternal tersebut, dapat dirumuskan empat alternatif strategi utama yang dapat dijalankan oleh PT Elnusa Petrofin Parepare, yaitu strategi SO (*Strength–Opportunity*), WO (*Weakness–Opportunity*), ST (*Strength–Threat*), dan WT (*Weakness–Threat*). Strategi SO berfokus pada penggunaan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, strategi WO ditujukan untuk mengatasi kelemahan dengan dukungan peluang yang ada, strategi ST memanfaatkan kekuatan guna mengantisipasi ancaman, sedangkan strategi WT diarahkan untuk menekan kelemahan sekaligus menghindari ancaman.

Tabel 5. Analisis Strategi SWOT

<div style="text-align: center;"> IFAS EFAS </div>	Strength (S) <ul style="list-style-type: none"> • Ada teknologi GPS dan antrean kendaraan terkordinator • Koordinasi antara petugas dan sopir bagus • Pengiriman bisa dipantau secara langsung 	Weakness (W) <ul style="list-style-type: none"> • Tergantung sinyal dan kondisi jalan • Belum langsung ke petani atau pelaku agribisnis • Belum siap hadapi cuaca buruk atau bencana.
Opportunities (O) <ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan BBM untuk pertanian makin besar • Efisiensi bisa bikin perusahaan makin bersain. 	Strategi S-O <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan sistem GPS dan antrean kendaraan untuk memperluas jangkauan distribusi ke daerah pertanian yang terpencil. • Memperkuat kolaborasi dengan sektor agribisnis dalam mendukung ketepatan pengiriman BBM melalui pemantauan real-time. 	Strategi W-O <ul style="list-style-type: none"> • Menjalin kemitraan langsung dengan koperasi tani atau pelaku agribisnis lokal agar distribusi lebih terarah. • Meningkatkan kapasitas SDM dan teknologi adaptif untuk menghadapi keterbatasan infrastruktur jalan.
Threats (T) <ul style="list-style-type: none"> • Sangat bergantung pada sistem teknologi • Jalan di daerah masih banyak yang rusak • Cuaca ekstrem bisa ganggu pengiriman 	Strategi S-T <ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan kekuatan sistem monitoring digital untuk mengantisipasi gangguan distribusi akibat cuaca ekstrem atau kerusakan jalan. • Mengembangkan SOP tanggap darurat yang berbasis sistem prediksi cuaca dan pelaporan lapangan. 	Strategi W-T <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan skema distribusi cadangan manual atau alternatif bila terjadi gangguan teknologi. • Mengusulkan sinergi lintas sektor (dengan pemerintah daerah) dalam peningkatan infrastruktur distribusi BBM.

Sumber: Data Primer, 2025



Gambar.1 Diagram Analisis SWOT

Sumber : Data Primer, 2025

Keterangan:

- Kuadran I: Posisi ini sangat menguntungkan karena perusahaan memiliki kekuatan yang besar dan peluang yang luas. Kondisi ini mendukung penerapan strategi pertumbuhan agresif dengan memanfaatkan kekuatan internal untuk meraih peluang eksternal.
- Kuadran II: Pada posisi ini, perusahaan menghadapi ancaman eksternal namun tetap memiliki kekuatan internal yang bisa digunakan untuk mengurangi dampak negatif ancaman tersebut.
- Kuadran III: Perusahaan berada dalam posisi yang memiliki peluang baik, tetapi juga dihadapkan pada kelemahan internal. Fokus strategi pada kuadran ini adalah meminimalkan kelemahan untuk dapat meraih peluang yang ada.
- Kuadran IV: Posisi ini kurang menguntungkan karena perusahaan menghadapi ancaman eksternal sekaligus memiliki kelemahan internal. Strategi yang sesuai adalah memperbaiki kelemahan sambil mencari cara untuk mengurangi ancaman.

Untuk menentukan strategi penerapan sistem *Just In Time* (JIT) pada distribusi BBM di PT Elnusa Petrofin Parepare, dilakukan titik koordinat kuadran berdasarkan pada sumber internal dan eksternal melalui analisis. Hasil analisis ditampilkan pada diagram SWOT berikut, yang memiliki X (selisih kekuatan dan kelemahan) sebesar 1,55 dan Y (selisih peluang dan ancaman) sebesar 0,88.

Berdasarkan diagram analisis SWOT, strategi penerapan sistem *Just In Time* (JIT) pada distribusi BBM di PT Elnusa Petrofin Parepare berada pada Kuadran I (Positif, Positif) dengan nilai $X = 1,55$ (selisih kekuatan dan kelemahan) dan $Y = 0,88$ (selisih peluang dan ancaman). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki posisi yang cukup menguntungkan karena kekuatan internal mampu digunakan untuk memanfaatkan peluang eksternal. Oleh karena itu, strategi yang tepat adalah strategi agresif (*growth oriented strategy*) yang menekankan pada pemanfaatan teknologi GPS, sistem antrean kendaraan, serta koordinasi distribusi untuk memperluas jangkauan layanan, meningkatkan efisiensi logistik, dan memperkuat peran perusahaan dalam mendukung kebutuhan energi sektor agribisnis secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem *Just In Time* (JIT) pada distribusi BBM di PT Elnusa Petrofin Parepare mampu meningkatkan efisiensi operasional melalui dukungan teknologi GPS, CCTV, dan sistem antrean kendaraan yang memperlancar koordinasi distribusi. Berdasarkan hasil matriks IFAS dan EFAS, diperoleh nilai $X = 1,55$ dan $Y = 0,88$, yang menempatkan perusahaan pada Kuadran I (strategi agresif). Hal ini berarti kekuatan internal dan peluang eksternal lebih dominan dibandingkan kelemahan dan ancaman. Dengan demikian, strategi agresif berbasis JIT dinilai paling efektif untuk memperluas jangkauan distribusi, meningkatkan ketepatan waktu pengiriman, serta memperkuat efisiensi dan daya saing perusahaan dalam mendukung sektor agribisnis secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agushinta, R. D., Bahar, E., & Wahyuni, R. S. (2016). Penerapan Algoritma Genetika Pada Permasalahan Distribusi dan Rute Kendaraan. *Gunadarma, Jakarta*.
- Dewi, Y., Saryono, S., Dini, A., Maghfiroh, M., & Mauli, R. (2022). Dampak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) terhadap sembilan bahan pokok (Sembako) di kecamatan

- tambun selatan dalam masa pandemi. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 320–326.
- Fitrianur, C. (2018). *Penerapan Sistem JUST IN TIME (JIT) Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus di UD. Sukri Dana Abadi, Ponorogo)*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Ginny, P. L. (2019). Analisis Strategi Bersaing Perusahaan Yang Bergerak Dibidang Logistik Di Jakarta. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(2), 107–128.
- Hasibuan, M. P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis pengukuran temperatur udara dengan metode observasi. *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15.
- Jatmiko, B., & JATMIKO, B. (2020). Strategi Distribusi Produk Teh Botol Sosro Oleh Pt. Sinar Sosro Cabang Kendari. *Journal Koperasi Dan Manajemen*, 1(01), 15–27.
- Lorenza, U., Soedira, R. A., Ramadiani, M. A., & Rizal, F. Z. (2024). Implementasi Metode *Just In Time* (JIT) dalam Pengelolaan Persediaan Bahan Baku pada Sweet Donuts di Kota Depok. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 2(03), 133–145.
- Mashuri, M., & Nurjannah, D. (2020). Analisis SWOT sebagai strategi meningkatkan daya saing. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 97–112.
- Rangkuti, F. (2018). Teknik Membedah Kasus Bisnis: Analisis SWOT cetakan keempat belas. In *Gramedia Pustaka, Jakarta*.
- Ridwan, M., & Gaffar, M. R. (2022). Efisiensi persediaan dan distribusi melalui integrasi supply chain management. *Applied Business And Administration Journal*, 1(2).
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Setyowati, D. H. (2019). Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Return on Assets Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(2).
- Syah, R. F., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Analisis SWOT dalam Strategi Pemasaran Produk Perbankan Syariah di Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 62–72. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.364>
- Widiastuti, H., Koagouw, F. V. I. A., & Kalangi, J. S. (2018). Teknik wawancara dalam menggali informasi pada program talk show Mata Najwa episode tiga Trans 7. *Acta Diurna Komunikasi*, 7(2).
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I. D., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan supply chain management dalam pengelolaan distribusi logistik pemilu yang lebih tepat jenis, tepat jumlah dan tepat waktu berbasis human resources competency development di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 222–243.